

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat wajib pajak orang pribadi untuk menggunakan *e-filing*. Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan secara kuantitatif, karena variabel-variabel yang diamati dan diidentifikasi membutuhkan perhitungan yang bersifat matematis, untuk dapat menunjukkan tentang hubungan antar variabel.

Sugiono (2003;13) “Jika serangkaian observasi (pengukuran) dapat dinyatakan dalam angka-angka, maka kumpulan angka-angka hasil pengukuran tersebut dinamakan data kuantitatif”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk memperoleh data yang digunakan untuk penelitian.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Gresik Utara Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 700 Gresik.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono:2003;117). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang berada di wilayah Kota Gresik.

Sugiyono (2003;118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Tujuan dari pengumpulan sampel adalah untuk membuat suatu informasi tentang keadaan suatu populasi berdasarkan informasi yang ada di sampel. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti. metode pengambilan sampel ini dipilih untuk memudahkan pelaksanaan riset dengan alasan bahwa jumlah populasi yang diteliti tidak diketahui sehingga terdapat kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan murah. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah :

1. Wajib pajak orang pribadi yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas yang Menggunakan SPT Tahunan 1770S dan 1770SS
2. Wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara.
3. Wajib pajak orang pribadi yang belum menggunakan *e-filing*.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah segala sesuatu yang menjadi obyek penelitian agar penelitian ini menjadi terarah. Variabel dalam penelitian ini diklarifikasikan kedalam variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen diwakili oleh Intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing* sedangkan variabel independen diwakili oleh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kerumitan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak.

3.4.1 Variabel Dependen: Minat Perilaku Dalam Penggunaan *E-filing*

(Behavioral Interest in The Use Of E-filing)

Variabel minat perilaku dalam penggunaan *e-filing* (*Behavioral Interest in The Use Of E-filing*) menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Minat perilaku merupakan suatu keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau minat untuk melakukannya (Jogiyanto 2007:116).

Menurut Davis *et al.* (1989) dalam Hadyan Farizi (2013) menyebutkan bahwa minat perilaku didefinisikan sebagai tingkat seberapa kuat minat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Minat perilaku adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Minat-minat dapat memprediksi kegiatan-kegiatan yang beranekaragam, mulai dari pemilihan-pemilihan strategi yang sederhana dipergunakan laboratorium sampai ke kegiatan-kegiatan yang mempunyai dampak pribadi dan sosial yang signifikan (Jogiyanto, 2007: 26). Pengukuran variabel minat perilaku dalam penggunaan *e-filing* (*behavioral intensity for the e-filing usage*) dengan menggunakan skala likert 5 poin (*5-point likert scale*).

3.4.2 Variabel Independen: Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Variabel persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Untuk meningkatkan kinerja dari individu dalam penggunaan sistem informasi yang akan menimbulkan manfaat diperlukan persepsi kegunaan. Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Jika individu menginterpretasikan bahwa *e-filing* dapat

menguntungkan maka secara langsung akan menggunakan sistem *e-filing*. Namun sebaliknya jika individu merasa kurang percaya atau tidak mengetahui manfaat dari sistem *e-filing* tersebut maka akan ragu untuk menggunakannya. Untuk mengukur variabel persepsi kegunaan digunakan skala likert 5 poin (*5-point likert scale*).

3.4.3 Variabel Independen: Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

Variabel persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Persepsi kemudahan merupakan kepercayaan seseorang dimana dalam penggunaan suatu teknologi dapat dengan mudah digunakan dan di pahami. Untuk mengukur variabel persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) menggunakan skala likert 5 poin (*5-point likert scale*).

3.4.4 Variabel Independen: Keamanan Dan Kerahasiaan (*Security And Privacy*)

Variabel keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*) menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Keamanan berarti bahwa penggunaan Sistem Informasi (SI) itu aman, resiko kehilangan data atau informasi sangat kecil, dan resiko pencurian rendah. Sedangkan kerahasiaan berarti segala hal yang berkaitan dengan informasi pribadi pengguna terjamin kerahasiaannya. Untuk mengukur variabel keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*) menggunakan skala likert 5 poin (*5-point likert scale*).

3.4.5 Variabel Independen: Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak *(Readiness Technology Taxpayer Information)*

Variabel kesiapan teknologi informasi wajib pajak (*readiness technology taxpayer information*) menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Teknologi Informasi (TI) merupakan sekumpulan sumber daya informasi organisasi, peran penggunaannya, serta manajemen yang menjalankannya. Untuk mengukur variabel kesiapan teknologi informasi wajib pajak (*readiness technology taxpayer information*) menggunakan skala likert 5 poin (*5-point likert scale*).

3.5 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer karena penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang diisi secara langsung oleh responden yang kriterianya telah ditentukan sebelumnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek, data subyek yang digunakan adalah data dari kuesioner yang diisi langsung secara personal dan sifatnya tertutup, dimana setiap pertanyaan akan dibatasi dengan alternatif jawaban. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber eksternal, yaitu diperoleh dari kuesioner yang dijawab oleh responden Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk memperoleh informasi secara langsung. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan pendapat dari responden. Dengan menggunakan metode kuesioner ini diharapkan

akan dapat membantu peneliti dalam memperoleh data – data yang diperlukan. Selain itu untuk melengkapi data yang sudah diperoleh peneliti juga akan melakukan wawancara dan pengamatan langsung pada objek yang diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisa data berhubungan dengan pengumpulan data, peringkasan, serta penyajian hasil data tersebut, dimana memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali : 2013;19).

3.7.2 Uji Kualitas Data

3.7.2.1 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2013). Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relatif konsisten dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut dinyatakan reliabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan variabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha diatas 0,70 (Nunnaly, 1967 dalam Ghozali 2013).

3.7.2.2 Uji Validitas

Ghozali (2013;45) Validitas menunjukkan sejauh mana skor/ nilai/ ukuran yang diperoleh benar-benar menyatakan hasil pengukuran/ pengamatan yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner yang digunakan terhadap indikator-indikator yang membentuk konstruk variabel penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada

kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Variabel- variabel yang akan diuji dalam penelitian ini ada 6 macam, yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kerumitan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak, dan intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing*.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pengujian meliputi :

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu analisis grafik dan uji statistik. Namun cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain itu terdapat metode yang lebih handal yaitu dengan melihat probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Cara yang paling umum digunakan adalah probability plot. Normalitas dapat dideteksi dengan:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan bahwa pola distribusi normal dan berarti bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti aras garis diagonal menunjukkan bahwa pola distribusi tidak normal dan berarti bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk meningkatkan hasil uji normalitas data, maka peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Sminov*. Jika pada hasil uji *Kolmogorov-Sminov* menunjukkan p-value lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka data berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2005: 110-115).

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya variabel *Independent* yang satu dengan *Independent* yang lain dalam model regresi saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Apabila pada model regresi terdapat Multikolinearitas maka akan dapat menyebabkan kesalahan estimasi cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel *Independent*, tingkat signfikasi yang digunakan untuk menolak hipotesis yang salah juga semakin besar, hal ini akan mengakibatkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir nilai variabel *Independent*. Model regrei yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi diantara variabel *Independent*. Untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *value inflation* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas. Jika nilai *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonearitas menurut Ghozali (2005:91).

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2005;105) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satu caranya yakni dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar Analisis dalam pengujian ini :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, yaitu dengan melihat pengaruh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*), dan kesiapan teknologi informasi wajib pajak (*readiness technology*

taxpayer information), terhadap minat perilaku dalam penggunaan *e-filing* (*behavioral interest for the e-filing usage*).

Model regresi yang digunakan dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Minat Perilaku Dalam Penggunaan *E-filing*

X1 : Persepsi Kegunaan

X2 : Persepsi Kemudahan

X3 : Keamanan Dan Kerahasiaan

X4 : Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak

β : Koefisien Regresi

ϵ : error

3.8.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2010:84). Adapun langkah-langkah dalam uji t yaitu:

1. Merumuskan hipotesis statistik

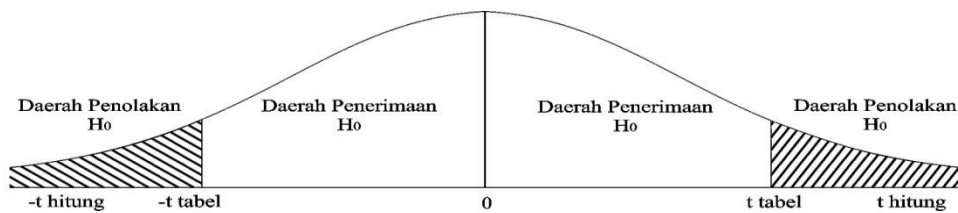
$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara risiko manipulasi *earnings*, risiko *corporate governance* serta pengalaman audit terhadap perencanaan audit.

$H_1 : \beta_y \neq 0$ ($\beta_y = \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$), artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara risiko manipulasi *earnings*, risiko *corporate governance* serta pengalaman auditor terhadap perencanaan audit.

2. Menentukan taraf nyata (α) = 5 persen dan $df = (K-1) : (n-k)$ untuk menentukan nilai t_{tabel}
3. Menentukan besarnya t_{hitung} .
4. Kriteria pengujian

H_0 = diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> \alpha$ (0,05)

H_0 = ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05)



Gambar 3.1

Daerah penerimaan dan penolkan H_0

Diagram Uji T

3.8.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali 2005:84). Langkah-langkah dalam pengujian secara simultan dengan uji F ini sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara risiko manipulasi *earnings*, risiko *corporate governance* serta pengalaman audit terhadap perencanaan audit.

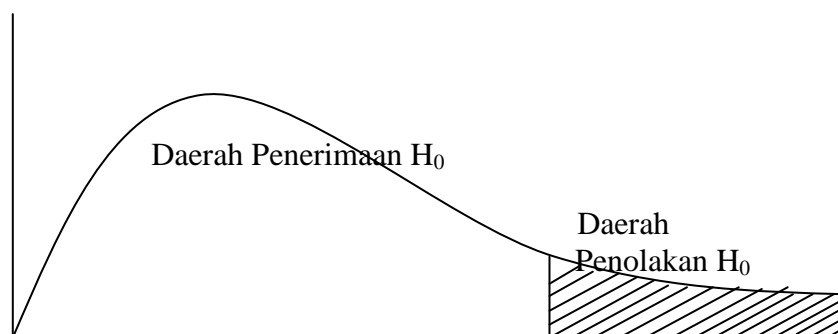
$H_1 : \beta_y \neq 0$ ($\beta_y = \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$), artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara risiko manipulasi *earnings*, risiko *corporate governance* serta pengalaman auditor terhadap perencanaan audit.

- b. Menentukan taraf nyata (α) = 5 persen dan $df = n-k$, dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel untuk menentukan nilai F_{tabel}
- c. Menentukan besarnya F_{hitung} .
- d. Menetapkan criteria pengujian

H_0 = diterima bila $F_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> \alpha$ (0,05)

H_0 = ditolak bila $F_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< (0,05)$

Jika H_0 ditolak berarti variabel bebas yang terdiri dari risiko manipulasi *earning*, risiko *corporate governance*, pengalaman auditor terhadap perencanaan audit.



Gambar 3.2

Daerah penerimaan dan penolkan H_0

Diagram Uji F

3.8.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (cross-section) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2005:83).